

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Secara geografis lokasi penelitian terletak di Selatan Kabupaten Majalengka dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Talaga
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Kuningan
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Talaga dan Kecamatan Cingambul
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Cingambul

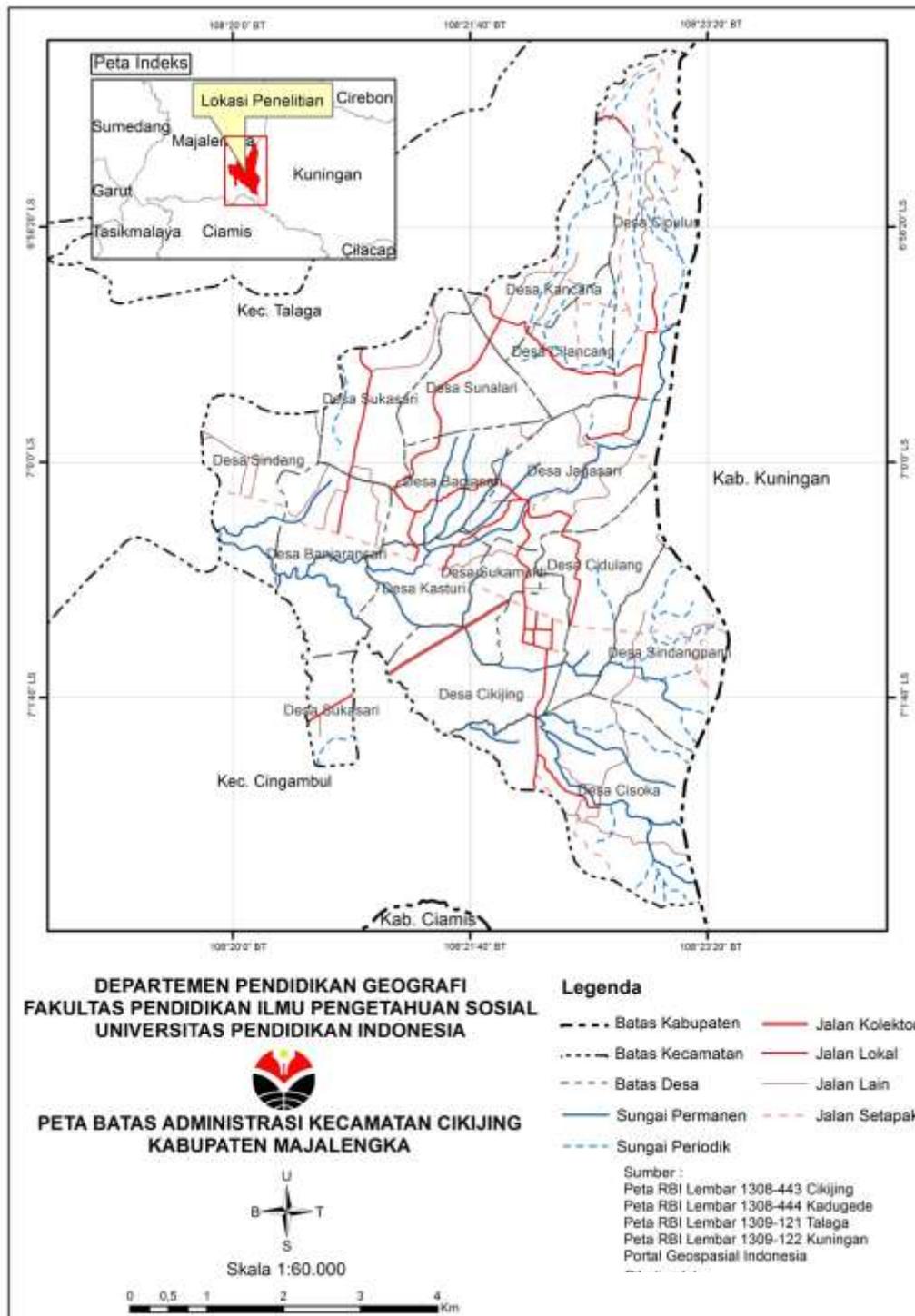
Luas wilayah Kecamatan Cikijing adalah 43,54 km², yang berarti Kecamatan Cikijing hanya sekitar 3,6% dari luas wilayah Kabupaten Majalengka ± 1.204,24 km² (Data Profil Kecamatan Cikijing 2015). Dan secara astronomis Kecamatan Cikijing terletak pada 108°17'-108°24' BT dan 6°57'-7°03' LS. (Peta RBI lembar 1308-443 Cikijing Tahun 2000.)

B. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Mohammad Nazir (2003, hal. 44) bahwa “dalam sebuah penelitian perlu menetapkan metode penelitian yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan”. Metode dapat juga dikatakan sebuah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara yang digunakan sesuai prosedur dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Melalui metode deskriptif ini penyusun

berharap akan memperoleh gambaran akurat berkenaan dengan masalah yang diteliti.



Dikutip Oleh:

Nama : Ega Fatra Nurandean
NIM : 1301960

Gambar 3.1

Ega Fatra Nurandean, 2017

**PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI KONFEKSI JEANS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT SEKITAR DI KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peta Administrasi Kecamatan Cikjing Kabupaten Majalengka

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004, hal. 53) bahwa “Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin di jawab dan fokus utama dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian bersifat deskriptif dengan tujuan dapat mendeskripsikan keberadaan industri konfeksi jeans dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu pendapatan masyarakat yang bekerja pada industri konfeksi jeans dilokasi penelitian. Dengan metode tersebut dapat diperoleh gambaran pengaruh dari keberadaan industri konfeksi jeans terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.

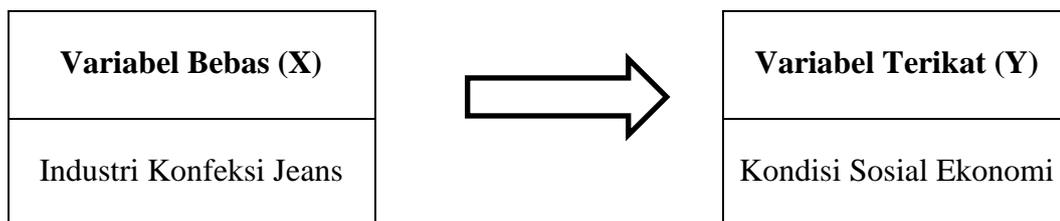
C. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan keruangan. Menurut Bintarto, R dan Surastopo, H. (1979, hlm. 10) Pendekatan keruangan digunakan untuk mengetahui keterkaitan dan hubungan antara unsur-unsur yang berada di lingkungan tertentu yaitu: hubungan antar makhluk hidup, dan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan alamnya. Keberadaan industri disuatu daerah dipengaruhi oleh faktor geografi (alam, sosial, ekonomi), ditinjau dari sudut pandang geografi kegiatan industri dapat mempengaruhi aktivitas manusia, dalam hal ini berarti adanya interaksi antara fenomena keberadaan industri dengan perilaku manusia atau dapat dikatakan bahwa keberadaan industri di daerah tersebut menciptakan interaksi antar masyarakat setempat.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sudjana (2005, hal. 23) “variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai ciri, individu, objek, gejala, peristiwa dan sebagainya yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif”. Berdasarkan pengertian variabel diatas, Iqbal Hasan (2004, hal. 13) mengelompokan variabel berdasarkan hubungannya menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain, dan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan keberadaan industri sebagai variabel bebas (X) sedangkan kondisi sosial ekonomi sebagai variabel terikat (Y) Adapun variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian



E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sukardi (2010, hal. 53) adalah “semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian”. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok manusia, binatang, benda atau keadaan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian dan menjadi target kesimpulan akhir suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan obyek yang ada dalam penelitian dan merupakan sumber data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Populasi Wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini mencakup seluruh wilayah Kecamatan Cikijing terutama wilayah yang terdapat industri konfeksi jeans diantaranya Desa Sindangpanji, Desa Cikijing, Desa Cidulang, dan Desa Sukamukti.

b. Populasi Manusia

Populasi manusia dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bekerja pada industri konfeksi jeans. Adapun populasi manusia dalam penelitian ini berjumlah 150. Populasi manusia dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Populasi Manusia

No.	Desa	Pekerja industri konfeksi jeans
1.	Sindangpanji	30
2.	Cikijing	25
3.	Cidulang	45
4.	Sukamukti	50
Jumlah		150

Sumber: Data Kecamatan Cikijing Tahun 2016

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel menurut Nurul Zuriah (2007, hal.116) merupakan “bagian terintegral yang tidak dapat dipisahkan dengan populasi dan merupakan cermin dari populasi”. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Riduwan (2010, hal. 253) mengemukakan bahwa “penentuan sampel sebagai ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.

Berdasarkan pernyataan diatas, karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel secara acak. Sedangkan pengambilan sampelnya menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%) dari tingkat kepercayaan 90%.

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{150}{1+150 \cdot 10\%^2} = \frac{150}{1+150(0,1)^2} = \frac{150}{1+150(0,01)} = \frac{150}{1,51} = 99,33 = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan total populasi 150 dan persentase ketidak telitian 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 masyarakat. Untuk mendapatkan sampel yang proporsional sesuai masing-masing desa, maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{populasi 1}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel} \dots$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, didapat jumlah pengambilan sampel sesuai jumlah desa sebagai berikut:

1. Sindangpanji : Total sampel = $\frac{30}{150} \times 100 = 20$ orang (dibulatkan)
2. Cikijing : Total sampel = $\frac{25}{150} \times 100 = 17$ orang (dibulatkan)
3. Cidulang : Total sampel = $\frac{45}{150} \times 100 = 30$ orang (dibulatkan)
4. Sukamukti : Total sampel = $\frac{50}{150} \times 100 = 33$ orang (dibulatkan)

Maka sampel dalam penelitian ini berdasarkan ditunjukkan pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No.	Desa	Pekerja industri konfeksi jeans
1.	Sindangpanji	20
2.	Cikijing	17
3.	Cidulang	30
4.	Sukamukti	33
Jumlah		100

Sumber : Pengolahan data penelitian tahun 2017

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *random sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hal. 121) *random sampling* adalah pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak.

F. Instrumen Penelitian

1. Definisi Instrumen

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007, hal. 96) bahwa “instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya”. Sesuai dengan pernyataan Zainal Arifin (2011, hal.225) bahwa instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun secara tertulis dan kemudian disebarkan kepada responden untuk dapat diperoleh data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007, hal. 102) bahwa wawancara dan kuisisioner sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu/responden. Perbedaannya adalah apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan secara lisan oleh responden, maka cara ini disebut wawancara. Apabila melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden dan jawaban yang diberikan secara tertulis, maka cara tersebut disebut kuisisioner.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran instrumen yang digunakan adalah skala likert. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu di jawab responden.

Menurut Sugiono (2008, hal. 132) bahwa skala likert atau dikenal juga dengan skala sikap digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, sebagai variabel penelitian. Pada skala likert jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan skor pernyataan sebagai berikut:

Sangat tinggi (ST) = 5

Tinggi (T) = 4

Sedang (N) = 3

Rendah (R) = 2

Sangat Rendah (SR) = 1

Selain itu instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk checklist.

2. Kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Angket)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Skor
Kondisi Sosial Ekonomi	Kesempatan Kerja	- Terbukanya lowongan pekerjaan	1	1-5
		- Pengangguran	2	
	Transformasi Mata Pencaharian	- Perubahan mata pencaharian	3	
	Kehidupan Sehari-hari	- Kelancaran arus lalu lintas	4	
		- Kebersihan lingkungan	5	
		- Kegiatan usaha di sekitar kawasan industri	6	
		- Keamanan	7	
- Kemudahan memperoleh air bersih		8		
Struktur Populasi	- Pembangunan fasilitas umum	9		
	- Peningkatan jumlah penduduk	10		
Pendidikan	- Tingkat pendidikan	11,12		
Pendapatan	- Pendapatan	13,14		

	Pengeluaran	- Pengeluaran	15,16	
	Kesehatan	- Tingkat kesehatan	17,18	
	Kepemilikan Fasilitas Hidup	- Tingkat Kepemilikan alat komunikasi, dan alat transportasi	19,20	

Sumber : Pengolahan data penelitian tahun 2017

G. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan layak dan baik apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Instrumen tersebut akan di uji coba terlebih dahulu melalui validitas instrumen agar instrumen yang digunakan valid atau tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (2011, hal.124) validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk itu dipergunakanlah validitas konstruk yaitu kerangka dari suatu konsep dengan cara mencari apa saja yang merupakan konsep tersebut dan menentukan tolak ukurnya.

Dalam pengujian validitas instrumen sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan/ Pernyataan untuk di uji validitasnya. Uji validitas item menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Syofian Siregar (2013, hal.48)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Setelah menghitung r_{hitung} , hal yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Uji validitas yang dilakukan peneliti adalah dengan mengujicobakan angket penelitian kepada 30

Ega Fatra Nurandean, 2017

PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI KONFEKSI JEANS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KECAMATAN CIJKIJING KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden masyarakat Kecamatan Cikijing dengan jumlah item pertanyaan 20. Responden tersebut diambil secara acak. Langkah pengujian validitas tersebut harus dibandingkan dengan r_{tabel} , dapat diketahui bahwa r_{tabel} untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,306. Dalam pengujian instrumen peneliti menggunakan aplikasi yang memiliki kemampuan mengolah statistik yakni *Statistical Produk and Servis Solutions* atau dikenal dengan sebutan SPSS.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji validitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan.
- b) Menghitung skor total jawaban responden.
- c) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *corrrelation bivariate*.
- d) Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} didapat dengan cara menghitung derajat kebebasan $df = N-2$.
- e) Menyortur item yang valid dan tidak valid.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Berikut ini adalah hasil uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.5 seagai berikut:

Tabel 3.5

Rekapitulasi hasil uji validitas

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,489	0,306	Valid	11.	0,536	0,306	Valid
2.	0,693	0,306	Valid	12.	0,686	0,306	Valid
3.	0,784	0,306	Valid	13.	0,623	0,306	Valid
4.	0,719	0,306	Valid	14.	0,741	0,306	Valid
5.	0,784	0,306	Valid	15.	0,471	0,306	Valid
6.	0,487	0,306	Valid	16.	0,683	0,306	Valid
7.	0,784	0,306	Valid	17.	0,487	0,306	Valid
8.	0,478	0,306	Valid	18.	0,683	0,306	Valid
9.	0,727	0,306	Valid	19.	0,555	0,306	Valid
10.	0,568	0,306	Valid	20.	0,565	0,306	Valid

Sumber : hasil output SPSS data primer, 2017

Ega Fatra Nurandean, 2017

PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI KONFEKSI JEANS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji validitas pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa 20 item pertanyaan yang diberikan kepada 30 responden memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel 0,306 yang berarti semua item pertanyaan dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Zuriyah (2007, hal. 192) menyatakan bahwa “Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan”. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa reliabilitas adalah suatu alat pengukuran yang dapat dipercaya atau diandalkan apabila instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama sehingga akan menghasilkan data yang sama.

Dalam melakukan perhitungan reliabel instrumen dengan mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Suliyanto dalam Wibowo (2012, hal.52)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan/pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1^2 = variabel total

Menurut Sekaran dalam Wibowo (2015, hal.53) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6

Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sanagt rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah

3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Wibowo (2012, hal.53)

Dalam melakukan perhitungan Alpha, digunakan alat bantu program *Statistical Produk and Servis Solution* atau dikenal dengan SPSS dengan menggunakan model Alpha. Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item	Keterangan
X Industri Konfeksi Jeans	0,852	10	Reliabel sangat tinggi
Y Kondisi Sosial Ekonomi	0,855	10	Reliabel sangat tinggi

Sumber : hasil output SPSS data primer, 2017

Berdasarkan tabel 3.7 diatas semua variable memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>0,6$ maka semua variable dinyatakan reliable dengan nilai indeks koefisien reliable sangat tinggi yaitu 0,80

5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap perhitungan statistik yang digunakan. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (1-Sample K-S). Dalam pengujian normalitas peneliti menggunakan program SPSS. Distribusi data dikatakan normal menurut Wibowo (2012, hal.71) apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* $Z < Z_{tabel}$ atau nilai *Asymp, Sig (-2tailed) > α* (0,05).

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji normalitas data dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor total jawaban responden tiap variabel
- b) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *non parametric test 1- sample K-S*.

Membandingkan nilai *asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai signifikansi ($\alpha=0,05$)

6. Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil pengujian normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Normalitas *Descriptive Statistics*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Keberadaan Industri	Sosek
N		129	129
Normal Parameters ^a	Mean	40.84	35.39
	Std. Deviation	3.951	5.904
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.117
	Positive	.054	.059
	Negative	-.102	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.235	1.411
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095	.037

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil output SPSS data primer, 2017

Berdasarkan tabel 3.8 hasil pengujian diketahui bahwa untuk variable X keberadaan industri adalah $0,95 > 0,05$ dan variable sosial ekonomi adalah $0,37 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data ketiga variable tersebut berdistribusi normal..

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Obsevasi Lapangan

Observasi lapangan yaitu pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data primer yang aktual sesuai dengan kebutuhan penelitian di lokasi penelitian. Menurut Nurul Zuriah (2007, hal. 173) “Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki”. Berdasarkan pendapat tersebut, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai kajian pengaruh keberadaan industri konfeksi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di Kecamatan Cikijing dengan cara mendatangi langsung lokasi yang dianggap sampel dalam penelitian ini.

Ega Fatra Nurandrea, 2017

PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI KONFEKSI JEANS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah alat pengumpul data yang disediakan peneliti berisi sejumlah pertanyaan yang disesuaikan untuk diberikan kepada responden agar diisi oleh responden kemudian diperoleh jawaban. Jawaban yang diperoleh dari responden merupakan data yang akan diolah. Angket diberikan kepada tenaga kerja industri konfeksi jeans di Kecamatan Cikijing yang sudah dianggap sebagai sampel atau dianggap mewakili dari keseluruhan objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data dalam bentuk kuantitatif khususnya dalam mengumpulkan data mengenai kondisi sosial ekonomi.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini secara langsung bertujuan agar menggali informasi mendalam dari responden mengenai hal yang akan diamati, supaya memperdalam dan menguatkan data kuantitatif yang diperoleh melalui angket. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan agar melengkapi data yang kurang jelas atau kurang dimengerti.

4. Studi literatur atau kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemaparan konsep-konsep tentang ketentuan penulis dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah, seperti skripsi, jurnal, tesis, buku, internet, media cetak dan narasumber lainnya.

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian, agar data yang diperoleh dapat mudah dilakukan dan apabila ada kekeliruan mudah diganti karena sumber datanya tetap. Menurut AINU ROFIQ (2013, hal. 88) dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang terjadi. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Perindustrian dan Perdagangan (KUKM perindag) Kabupaten Majalengka, monografi Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka, dan Badan Pusat Statistika (BPS). Data yang didapat dari studi

dokumentasi ini berupa data industri kecil dan menengah, data kependudukan dan dokumentasi foto dari aktivitas pekerja industri konfeksi jeans.

I. Teknik Analisis Data

Proses analisis data menurut Sugiyono (2008, hal. 206) adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tahapan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis data suatu penelitian dari tiap rumusan masalah.

Setelah mendapatkan data hasil jawaban akan dilakukan pengolahan data yaitu:

- Editing* data, untuk melakukan pemeriksaan pada angket apakah sudah sesuai atau tidak.
- Coding*, menterjemahkan dalam bentuk angka menggunakan skala *likert*.
- Tabulating*, untuk mengubah jawaban dalam kuisioner menjadi bentuk angka yang nantinya akan dijumlahkan sesuai dengan skala *likert*.

Tabel 3.9

Pengolahan Analisis Deskriptif

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban										% Skor		Rata-rata
		SR		R		S		T		ST		%	skor	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			

Sumber : Data Olahan Penelitian (2017)

1) Garis Kontinum

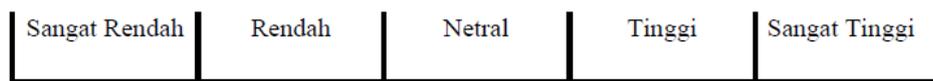
Untuk mengklasifikasikan kelompok interval pada olahan data kuisioner, maka dibuat garis kontinum. Menurut Panuju, (1995, hal.44) langkah-langkah perhitungan dalam teknis kontinum adalah sebagai berikut:

Ega Fatra Nurandrea, 2017

PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI KONFEKSI JEANS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KECAMATAN CIJKIJING KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Mencari nilai indeks minimum
 Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pertanyaan x jumlah responden
- b) Mencari nilai indeks maksimum
 Nilai indeks maksimum = skor maksimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
- c) Nilai jenjang interval =
$$\frac{\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$



Sumber : Panuju (1995)

Gambar 3.2 Contoh Garis Kontinum

2) *Method of Succesive Interval* (MSI)

Method of Succesive Interval merupakan teknik metode yang paling sederhana untuk mengubah data dari ordinal menjadi interval. Menurut Ridwan dan Kuncoro (2008, hal. 30) mentransformasikan data interval bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametric, dimana data setidaknya berskala interval. Kemudian Syarifudin Hidayat (2005, hal. 55) memaparkan pengertian yang sama yaitu *Method of Succesive Interval* adalah “metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”. Berikut merupakan langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010.

- a) Masukkan data yang akan diubah. Dapat diketikan atau mengcopy data dari spss atau word di kolom A baris 1
- b) Pilih *Add in>statistics>successive interval>yes*
- c) Pada saat kursor di Data Range blok data yang ada sampai selesai, kemudian pindahkan ke *cell output*
- d) Klik di kolom baru untuk membuat output, lalu tekan *next*
- e) Kemudian pilih *select all* isikan minimum *value* 1 dan maksimum *value* 9 (atau sesuaikan dengan jarak nilai terendah sampai dengan teratas)
- f) Tekan *next>finish*.

Ega Fatra Nurandean, 2017

PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI KONFEKSI JEANS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KECAMATAN CIJKIJING KABUPATEN MAJALENGKA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji Paired Sampel t-test

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *paired sampel t test* untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan tanggapan masyarakat (tenaga kerja konfeksi jeans) di Kecamatan Cikijing yang merasakan perbedaan secara langsung kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah keberadaan konfeksi jeans di Kecamatan Cikijing. Uji *paired sample t-test* memiliki beberapa persyaratan statistik yang harus dipenuhi. Analisis *Paired sample t-test* melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh, maka perbedaan rata-rata adalah nol.

Paired Sample t-test merupakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis beda rata-rata sampel untuk data yang berbentuk interval atau rasio. Untuk melakukan uji t diperlukan data berskala interval atau rasio yang dalam SPSS disebut scale, yang dimaksud dengan sampel berpasangan atau *paired sample* adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian terhadap sampel tersebut dilakukan dua kali. Berikut adalah rumus dari *paired t-test*:

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<p>KETERANGAN :</p> <p>\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1</p> <p>\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2</p> <p>s_1 = Simpangan baku sampel 1</p> <p>s_2 = Simpangan baku sampel 2</p>
<p>s_1^2 = Varians sampel 1</p> <p>s_2^2 = Varians sampel 2</p> <p>r = Korelasi antara dua sampel</p>	

Sumber : Arikunto (2008)

Gambar 3.3 Rumus Paired t-test

3. Uji Hipotesis

Analisis *paired sample t test* dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah disusun pada penelitian ini. Untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian. Rumus yang dapat digunakan dalam menerapkan uji t menurut Sudjana (2005,hal.377) adalah sebagai berikut:

<p>Ega Fatra Nurandean, 2017 PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI KONFESI JEANS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KECAMATAN CIKIJING Universitas Pendidikan Indonesia repositori.upi.edu</p>	$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$	<p>HADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KECAMATAN CIKIJING pustaka.upi.edu</p>
---	----------------------------------	--

Keterangan :

t = distribusi t

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden penelitian

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak.

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima.

Sehingga diketahui:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah keberadaan industri konfeksi jeans.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah keberadaan industri konfeksi jeans..